

PENDAMPINGAN LITERASI KESEHATAN JIWA DENGAN MEMANFAATKAN KEARIFAN WISATA LOKAL PADA POKDARWIS DESA PANJI BULELENG

Shofi Khaqul Ilmy¹, Made Bayu Oka Widiarta¹, I Komang Gunawan Landra², Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini³, Putu Irma Pratiwi⁴, I Gusti Ayu Armadhira Iswa Adi¹, Kadek Dwi Pitriyani¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, ²Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, ³Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, ⁴Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: nilmy@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Panji Village, Buleleng Regency, is a tourist destination area with natural wealth that can be used as a destination that improves mental health for tourists and local communities. The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is the spearhead of the tourist area and has a vital role in managing tourism in Panji Village. However, they and the community do not yet understand the benefits of local tourism wisdom for mental health. This community service activity aims to provide mental health education by utilizing the local tourism wisdom of Panji Village. Service activities in health education are given to the Pokdarwis group, and measurements are taken to increase knowledge of the material provided. The results obtained were an increase in the knowledge of Pokdarwis members regarding mental health and the benefits of local tourism wisdom for mental health by 22.32% (based on the increase in the average value before and after counseling). Therefore, this activity indirectly benefits the mental health status of the people of Panji Village.

Keywords: *mental health, local tourism wisdom, tourism community*

ABSTRAK

Desa Panji Kabupaten Buleleng adalah merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang meningkatkan kesehatan jiwa, baik wisawata ataupun masyarakat lokal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan ujung tombak daerah wisata memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata di Desa Panji, akan tetapi mereka dan masyarakat belum memahami manfaat kearifan wisata lokal untuk kesehatan jiwa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendidikan kesehatan jiwa dengan memanfaatkan kearifan wisata lokal Desa Panji. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan diberikan kepada kelompok Pokdarwis dan selanjutnya dilakukan pengukuran peningkatan pengetahuan terhadap materi yang diberikan. Hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan anggota Pokdarwis mengenai kesehatan jiwa dan manfaat kearifan wisata lokal untuk kesehatan jiwa sebesar 22,32% (berdasarkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan). Oleh karena itu, kegiatan ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi status kesehatan jiwa masyarakat Desa Panji.

Kata kunci: *kesehatan jiwa, kearifan wisata lokal, komunitas wisata*

PENDAHULUAN

Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di Indonesia telah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat. Desa wisata telah menambah variasi destinasi pada kawasan pariwisata di Indonesia. Desa wisata termasuk merupakan bentuk Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang memiliki daya tarik atau keunikan bagi wisatawan, sehingga menjadi faktor penting dari keseluruhan sistem pariwisata di Indonesia. Selain itu, penetapan desa wisata dapat memberikan manfaat

ekonomi pada desa tersebut, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan pemerintah desa, peningkatan permintaan produk lokal, dan peningkatan fasilitas publik untuk masyarakat (Istiyanti, 2020), seperti yang terjadi pada Desa Panji Kabupaten Buleleng.

Desa Panji telah ditetapkan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Buleleng. Penetapan tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Republik Indonesia, 2023). Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Desa Panji memiliki penduduk sejumlah 8904 jiwa, yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Desa Wisata Panji telah mengembangkan berbagai wahana olahraga rekreasi dan produk komoditas desa sebagai upaya untuk menarik wisatawan (Hidayat et al., 2021). Sampai saat ini, terdapat beberapa objek potensi wisata di Desa Panji, diantaranya Pura Pajenengan, Monumen Nasional Bhuna Kerta, Kayoan Tembuku Paras, Program Mina Padi, Ranggon Kedu, Pancoran Kedu, *Virgin River*, Goa Raksasa, *Rainbow Waterfall*, Balai Subak, Wana Shanti, dan permainan tradisional magoak-goakan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2023). Oleh karena itu, berbagai potensi wisata tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya.

Kesehatan jiwa merupakan aspek penting bagi kesehatan masyarakat (Nurlela et al., 2023). Berbagai upaya yang dilakukan untuk masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan atau kebugaran sudah banyak diterapkan. Di Provinsi Bali, program kesehatan autentik yang telah banyak dilakukan diantaranya spa, meditasi, yoga, aromaterapi, *prana* (penyembuhan energi), akupunktur, akupresur, *spiritual retreat*, dan obat herbal, yang banyak mengandung filosofi Budaya Bali (Giri, 2022). Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan, termasuk kesehatan jiwa.

Berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, status kesehatan jiwa masyarakat Desa Wisata Panji masih belum dikelola. Estimasi prevalensi masalah kesehatan jiwa di Desa Panji berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 (Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2018), yang ditunjukkan pada Tabel 1.

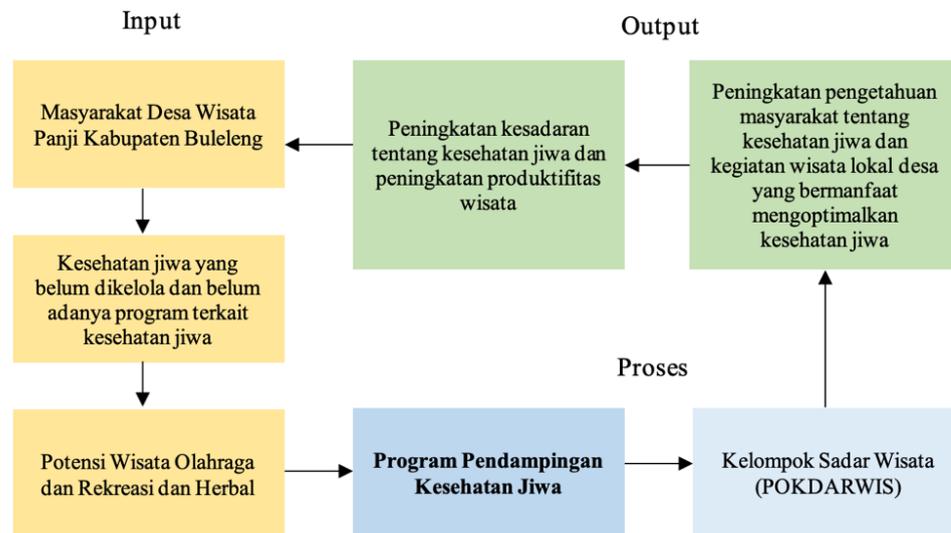
Tabel 1. Estimasi Prevalensi Kesehatan Jiwa di Desa Panji berdasarkan Riskesdas 2018.

No.	Variabel	Jumlah (jiwa)
1	Pendudukan	8904
2	ODGJ Ringan (9,8%) x 70%	611
3	ODGJ Berat (0,7%) x 70 %	44
4	Kasus pemasangan 14%	6

Berdasarkan estimasi prevalensi pada Tabel 1, didapatkan jumlah 611 orang yang berisiko menjadi ODGJ ringan, sedangkan 44 orang berisiko mengalami gangguan jiwa berat. Selain itu, studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengabdian yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada perawat Puskesmas Sukasada yang bertugas di Desa Wisata Panji menyebutkan bahwa di desa tersebut belum dilakukan deteksi dini kesehatan jiwa dan pemetaan masalah kesehatan jiwa pada masyarakatnya. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Panji menyebutkan bahwa saat ini masyarakat belum banyak memanfaatkan wisata lokal yang ada di desa untuk meningkatkan kesehatan jiwanya. Sedangkan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Panji mengatakan bahwa masyarakat ingin meningkatkan kesadaran kesehatan jiwa tetapi belum terdapat program yang mendukung keinginan masyarakat ini. Selain itu, kondisi saat ini didapatkan masyarakat Desa Panji sebagai besar mengalami kecemasan karena dampak dari pandemi COVID-19 (faktor utama), yang diakibatkan oleh kehilangan pekerjaan, kondisi yang tidak pasti terkait pemberitaan dampak pandemi, dan ketakutan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Penyuluhan pada Pokdarwis tentang Kesehatan Jiwa Memanfaatkan Kearifan Wisata Lokal Desa Wisata Panji



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pendampingan Kesehatan Jiwa Desa Wisata Panji

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, pengabdian menilai bahwa masyarakat Desa Wisata Panji membutuhkan program untuk meningkatkan kesehatan jiwa. Selain itu, pengabdian melihat desa memiliki bekal potensi yang dapat dimanfaatkan selain pemberian informasi kesehatan jiwa yang mendasar sehingga menjadi solusi permasalahan saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan literasi kesehatan jiwa dengan memanfaatkan kearifan wisata lokal Desa Panji Buleleng, sehingga masyarakat dapat memelihara masalah kesehatan jiwanya, selain kesehatan fisik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang diberikan adalah penyuluhan literasi kesehatan jiwa dengan memanfaatkan kearifan wisata lokal desa, dengan sasaran anggota Pokdarwis sejumlah 40 orang. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Prasetya et al., 2018). Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan

demikian tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya, utamanya dalam pencegahan masalah kesehatan jiwa (Permatasari & Setiawati, 2021).

Terdapat beberapa topik materi yang diberikan pada saat penyuluhan kepada pokdarwis. Materi yang diberikan diantaranya:

- Konsep kesehatan jiwa (pengertian, ciri-ciri jiwa yang sehat, ciri-ciri orang dengan gangguan kesehatan jiwa);
- Cara menjaga kesehatan jiwa; dan
- Jenis dan manfaat wisata untuk meningkatkan kesehatan jiwa.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan, penyajian materi, dan diikuti dengan sesi tanya jawab. Sebelum dilaksanakan pemaparan materi, pengabdian memberikan soal *pretest* sebesar 20 soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh pengabdian. Setelah pendampingan selesai, pengabdian mengukur kembali tingkat pengetahuan sesudah (*post-test*) dengan memberikan 20 soal yang sama. Media yang digunakan dalam pemaparan adalah *slide powerpoint* dan leaflet kesehatan jiwa yang dibagikan kepada partisipan.

Hasil analisis selanjutnya akan dipaparkan oleh pengabdian. Hasil terdiri atas analisis data karakteristik peserta penyuluhan dan data perbandingan *pretest* dan *post-test* kegiatan penyuluhan. Kedua analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 dan bertempat di Balai Banjar Dinas Mekarsari di Desa Panji, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang masyarakat yang merupakan anggota Pokdarwis. Hasil pendataan karakteristik peserta kegiatan PkM diuraikan pada Tabel 1.

Hasil analisis (Tabel 1) didapatkan bahwa rata-rata usia peserta yaitu 46 tahun. Pada karakteristik lainnya didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (60%), tingkat pendidikan SMA (40%), telah menikah (67,5%), dan sebagian besar peserta memutuskan keanggotaan Pokdarwis bukanlah pekerjaan utama (67,5%). Temuan yang menjadi fokus kegiatan PkM ini adalah hampir seluruhnya belum pernah memeriksakan kesehatan jiwa ke tenaga kesehatan (90%).

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan PkM (n=40)

Variabel	n	%
Rata-rata usia	46,26 tahun	
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	24	60,0
b. Perempuan	16	40,0
Tingkat Pendidikan		
a. Tidak sekolah	6	15,0
b. SD	11	27,5
c. SMP	3	7,50
d. SMA	16	40,00
e. Perguruan Tinggi	4	10,00
Status Perkawinan		
a. Belum menikah	9	22,50
b. Menikah	27	67,50
c. Cerai (hidup/mati)	4	10,00

Variabel	n	%
Keanggotaan Pokdarwis sebagai pekerjaan tetap		
a. Iya	13	32,50
b. Tidak	17	67,50
Pernah memeriksakan kesehatan jiwa		
a. Pernah	4	10,0
b. Tidak	26	90,0
TOTAL	40	100

Hasil analisis pada Tabel 2, pengabdian mendapatkan bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 64,38 dengan rentang skor 30 – 95. Setelah diberikan kegiatan penyuluhan, didapatkan rata-rata skor *post-test* sebesar 78,75 dengan rentang skor 50 – 100. Berdasarkan kedua skor tersebut, terjadi peningkatan skor pengetahuan kesehatan jiwa anak sebesar 14,37 (22,32%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada anggota Pokdarwis terbukti meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan jiwa dan manfaat kearifan wisata lokal untuk kesehatan jiwa.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta PkM Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=40)

Variabel	Jumlah (n)	%
Pretest		
Rata-rata	64,38	
Nilai terendah	30	
Nilai tertinggi	95	
Kategori:		
a. Kurang	8	20,0
b. Cukup	20	50,0
c. Baik	12	30,0
Post-test		
Rata-rata	78,75	
Nilai terendah	50	
Nilai tertinggi	100	
Kategori:		
a. Kurang	0	0,0
b. Cukup	14	25,0
c. Baik	26	65,0
Pretest – Post test		
Perbedaan rata-rata	14,37	23,32

Berdasarkan hasil penyuluhan di atas (Tabel 2), telah buktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan

peserta terkait literasi kesehatan jiwa dan manfaat kearifan wisata lokal untuk meningkatkannya. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat. Tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Permatasari & Setiawati, 2021). Dalam konteks kesehatan jiwa, jiwa yang sehat kesadaran potensi diri, dapat mengelola stres, produktif, dan dapat berkontribusi pada komunitas (WHO, 2021). Oleh karena itu, dampak tersebut yang diharapkan oleh pengabdian sehingga status kesehatan jiwa di Desa Wisata Panji dapat tercapai. Secara jangka panjang, kegiatan ini dapat mengarahkan kebutuhan untuk melakukan pemberdayaan individu, keluarga, maupun komunitas, dengan tujuan untuk mampu menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan kondisi sehat jiwa di masyarakat (Dewi, 2012).

Berdasarkan berbagai data yang berhasil dikumpulkan, masyarakat Desa Panji memiliki risiko mengalami masalah kesehatan jiwa. Kondisi tersebut dapat diartikan masyarakat memiliki kerentanan terhadap masalah kesehatan jiwa yang dapat mempengaruhi kehidupan individu, mengingat manusia sebagai makhluk holistik (Widiyawati, 2020). Filosofi utama dari paradigma holistik adalah bahwa manusia adalah makhluk bio-psiko-sosial-spiritual yang mencari kesehatan melalui manipulasi lingkungan sekitarnya (Dunn & Robinson-Lane, 2020). Jika kita padankan dengan data, kondisi ini didukung dengan temuan bahwa 90% peserta PkM belum pernah memeriksakan kesehatan jiwanya kepada tenaga kesehatan. Sehingga, kondisi ini menyebabkan masalah kesehatan jiwa sulit untuk dideteksi dari awal untuk pencegahannya.

Berbagai tanda dan gejala yang dapat muncul akibat dari kesehatan jiwa yang buruk. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya rasa khawatir, kesedihan, sulit tidur, gangguan pencernaan, merasa tidak ada yang bisa dilakukan, merasa tidak mampu atau gagal, menurunnya produktivitas, merasa mudah lelah dan sebagainya). Secara khusus, kelompok yang rentan mengalami masalah

kesehatan jiwa seperti penyakit kronis atau menahun, ibu hamil, ibu masa nifas, ibu menyusui, individu dengan kecacatan, maupun yang memiliki permasalahan sosial lainnya (Keliat & Akemat, 2011). Sehingga, dapat diartikan masyarakat Desa Wisata Panji, memiliki berbagai macam kelompok yang memiliki risiko kesehatan jiwa dan harus dikelola dengan baik, dengan berbagai bentuk kegiatan lintas sektor dan lintas program.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan jiwa pada anggota kelompok pokdarwis yang telah dilakukan oleh pengabdian yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan jiwa dan manfaat potensi wisata lokal untuk menjaga kesehatan jiwanya. Selain itu, manfaat tidak langsung dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan status kesehatan jiwa masyarakat Desa Panji. Berbagai destinasi wisata dan komoditas lokal unggulan Desa Panji menjadi modal utama pemerintah desa dalam menjaga status kesehatan secara seluruhnya, mengingat manusia adalah makhluk yang holistik.

Manfaat yang telah ditimbulkan dari kegiatan ini dapat dicapai secara kontinu. Perawat dapat melaksanakan pemantauan dan mengevaluasi berkala hasil dari penyuluhan kesehatan terkait kesehatan jiwa anggota Pokdarwis dan masyarakat telah dilakukan oleh pengabdian. Selain itu, kegiatan ini hendaknya dilaksanakan pada kelompok-kelompok yang lainnya, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), komunitas remaja desa, kelompok ibu hamil, ataupun dapat dilakukan di berbagai instansi pendidikan dan pemerintahan di Kabupaten Buleleng, sehingga menjadi program dilakukan secara menyeluruh dan dapat menghasilkan kebijakan terkait peningkatan kesehatan jiwa berbasis kearifan wisata lokal Kabupaten Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

dan Litbangkes Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Dewi, K. S. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.
- Dunn, K. S., & Robinson-Lane, S. G. (2020). A Philosophical Analysis of Spiritual Coping. *Advances in Nursing Science*, 43(3), 239–250. <https://doi.org/10.1097/ANS.0000000000000323>
- Giri, M. K. W. (2022). *Kesehatan Pariwisata* (D. Aprilyani, Ed.; 1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, S., Danardani, W., & Kusuma, K. C. A. (2021). *Identification of Tourism Sport Development in Panji Anom Village, Kecamatan Sukasada Buleleng*. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210707.012>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1).
- Keliat, B. A., & Akemat, S. (2011). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas: CMHN (Basic Course)*. EGC.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Desa Wisata Panji Eco Village*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/panji_eco_village
- Nurlela, L., Sya'diyah, H., Ilmy, S. K., Kusumawati, H., Widiarta, M. B. O., Kirana, S. A. C., Hijriana, I., Astutik, W., Susilowati, Wulandari, N. P. D., Prihandini, C. W., Ping, M. F., Syah, A. Y., & Yusrini. (2023). *Keperawatan Jiwa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Permatasari, P., & Setiawati, M. E. (2021). Pendampingan Karsewa (Kader Kesehatan Jiwa) dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa pada Masa New Normal di Kelurahan Krukut Kota Depok. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 35–42.
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat tentang Kesehatan, Pendidikan, dan Kreativitas. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25.
- HO. (2021). *Mental health*. <https://www.who.int/health-topics/mental-health>
- idiyawati, W. (2020). *Keperawatan Jiwa* (I). Literasi Nusantara Abadi